

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD RI Tahun 1945. Pendidikan kewarganegaraan juga merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa.

Pada umumnya isi materi dalam pelajaran PKn mempunyai cakupan yang luas. Tentunya hal ini menantang guru-guru untuk dapat menyampaikan konsep-konsep tersebut kepada siswa agar siswa dapat memahami isi materi pelajaran dengan baik dan benar dalam mencapai tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.

Ditunjukkan kenyataan dilapangan bahwa proses belajar mengajar PKn menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan penelitian pendahuluan melalui wawancara dengan salah seorang guru PKn kelas VIII dan hasil observasi bahwa adanya kesulitan siswa dalam memahami materi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VIII yaitu tentang demokrasi karena materi ini memiliki konsep-konsep yang cukup berat untuk dipahami oleh siswa karena siswa dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat demokrasi, menjelaskan pentingnya kehidupan

demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan.

Kelas VIIIA adalah kelas yang memiliki rata-rata nilai paling rendah diantara kelas lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa yang berada di kelas VIIIA kurang memahami materi tentang demokrasi yang dibelajarkan pada semester II. Berikut adalah rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas VIII pada semester II tahun ajaran 2010 / 2011:

Tabel 1.1

Nilai Rata-rata Kelas

Kelas	Nilai Rata-rata
VIIIA	70
VIIIB	78
VIIIC	77
VIIID	79
VIIIE	78
VIIIF	80

Sumber : SMPN 3 Jatiwangi

Selain dari nilai rata-rata kelas juga siswa yang paham terhadap materi demokrasi hanya 15 orang sedangkan yang tidak paham sekitar 23 orang dari jumlah seluruh siswa yaitu 38 orang. Jadi sekitar 39% siswa yang paham tentang demokrasi sedangkan 61% siswa yang tidak paham tentang demokrasi. Sebagian

besar siswa mengungkapkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan itu mata pelajaran yang kurang menarik dan cenderung membosankan. Mereka juga mengungkapkan bahwa guru tidak menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan hanya menggunakan papan tulis dan kapur sehingga menimbulkan ketidakpahaman siswa tentang demokrasi. jadi pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan rendah.

Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indera. Penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik terhadap isi pelajaran. Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa siswa ke dalam suasana rasa senang dan gembira, di mana ada keterlibatan emosional dan mental. Hal ini berpengaruh terhadap semangat peserta didik dalam belajar dan kondisi pembelajaran yang lebih efektif yang nantinya bermuara kepada peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi tentang demokrasi.

Pemahaman adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang dapat dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengklarifikasikannya.

Memahami bukan sekedar kemampuan siswa untuk mengetahui dan mengingat sesuatu yang pernah dipelajarinya atau dialami saja tetapi melibatkan kemampuan berpikir atau berbagai proses mental yang bersifat dinamis berdasarkan pengetahuan yang ada.

Dari permasalahan yang nyata dilapangan tersebut tentu menimbulkan kurangnya pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini dikarenakan guru tidak menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dipaparkan di atas maka peneliti beranggapan bahwa begitu pentingnya media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam penyajiannya dibutuhkan suatu media pembelajaran yang menarik sehingga akan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa serta dapat memacu siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Berbagai media pembelajaran dapat diterapkan oleh seorang guru untuk menciptakan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Tanpa adanya media pembelajaran yang menarik maka kondisi belajar yang diharapkan tidak akan tercapai.

Peneliti menilai adanya sebuah harapan tetapi tidak akan pernah menjadi kenyataan suatu tujuan tidak akan tercapai apabila tidak ada upaya perbaikan atau inovasi-inovasi proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menetapkan salah satu alternatif untuk menyelenggarakan suatu inovasi proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu dengan menggunakan media Digital Video Disc (DVD) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang

demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIIIA di SMPN 3 Jatiwangi.

Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nunung Nurcahya tentang Penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (studi deskriptif terhadap siswa SMP Pasundan 4 Bandung) yang menghasilkan bahwa dengan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tateng Kurniadi tentang Penerapan media peta konsep pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep persamaan kedudukan warga negara (studi deskriptif terhadap siswa kelas X di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara) yang menghasilkan bahwa dengan media peta konsep dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bisa meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep persamaan kedudukan warga Negara.

Seiring dengan uraian di atas maka pembelajaran yang sekarang cocok bagi Pendidikan Kewarganegaraan adalah penggunaan media Digital Video Disc (DVD) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIIIA di SMPN 3 Jatiwangi.

Menurut Daryanto (2010:86) Digital Video Disc (DVD) memberikan beberapa manfaat, yakni :

1. Video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran karena video dapat menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya.
2. Mengembangkan tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran
3. Memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa
4. Membantu memvisualisasikan materi terutama efektif untuk membantu materi yang bersifat dinamis

Oleh karena itu, media Digital Video Disc (DVD) dapat dikatakan sebagai salah satu media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat memacu motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang selanjutnya akan meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi.

Dengan demikian media Digital Video Disc (DVD) adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mencoba untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Jatiwangi dengan penggunaan media Digital Video Disc (DVD) sebagai salah satu media pembelajaran siswa di kelas, dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun judul dari penelitian penulis adalah mengenai : “Penggunaan Media Digital Video Disc (DVD) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Demokrasi Dalam

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIIIA di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Jatiwangi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa perlu merumuskan apa yang menjadi permasalahannya. Secara umum, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah : Apakah penggunaan media Digital Video Disc (DVD) dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan?

Dari rumusan di atas, peneliti merinci kembali masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penggunaan media Digital Video Disc (DVD) dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VIIIA?
2. Apakah dengan penggunaan media Digital Video Disc (DVD) siswa dapat memahami materi tentang demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII A?
3. Apakah ada hambatan penggunaan media Digital Video Disc (DVD) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII A?
4. Upaya apa saja yang dapat mengatasi hambatan penggunaan media Digital Video Disc (DVD) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII A?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ini adalah penggunaan media Digital Video Disc (DVD) sebagai salah satu alternatif yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Jatiwangi. Adapun tujuan secara khusus, penelitian ini agar guru Pendidikan Kewarganegaraan :

1. Mengetahui penggunaan media Digital Video Disc (DVD) dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VIIIA
2. Ingin mengetahui dengan penggunaan media Digital Video Disc (DVD) siswa dapat memahami materi tentang demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII A
3. Mengetahui hambatan penggunaan media Digital Video Disc (DVD) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII A
4. Mengetahui upaya yang dapat mengatasi hambatan penggunaan media Digital Video Disc (DVD) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII A.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penelaahan terhadap penggunaan media Digital Video Disc (DVD) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1). Dengan penggunaan media Digital Video Disc (DVD) dapat memacu motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang selanjutnya akan meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi.
- 2). Dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif antara siswa dengan siswa

b. Bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan

- 1). Penggunaan media dapat membantu dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang interaktif, partisipatif dan memicu motivasi belajar siswa serta akan meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi.
- 2). Memberikan masukan kepada guru untuk dapat mengembangkan penggunaan media Digital Video Disc (DVD) sehingga dapat

meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

- 3) Dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif antara guru dengan siswa
 - 4). Dapat meningkatkan keprofesionalan guru sebagai tenaga kerja pengajar dan pendidik
- c. Bagi Sekolah yaitu Memberikan masukan-masukan yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari salah tafsir dalam penelitian ini, maka peneliti akan membatasi definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri atas antara lain buku, tape recorder, video camera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

2. Media Digital Video Disc (DVD) merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok.

3. Pemahaman siswa

Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau suatu tindakan (Driver dalam Suzana, 2003:22)

4. Demokrasi

Demokrasi adalah bentuk pemerintahan dimana segenap rakyat turut serta memerintah dengan perantaraan wakilnya. (kamus besar KBBI)

5. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah merupakan pendidikan atau mata pelajaran yang memiliki tujuan utama untuk mendidik siswa agar menjadi warga negara yang baik, demokratis dan bertanggung jawab.

F. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Di dalam suatu penelitian, fungsi metode penelitian sangat dibutuhkan, gunanya adalah agar peneliti dapat mengungkapkan maksud-maksud dari penelitiannya. Untuk itu metode penelitian yang tepat harus diperhatikan jika ingin mendapatkan hasil yang memuaskan.

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Menurut Nasution (2005 : 5) pendekatan kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya

Hal serupa juga dijelaskan lebih lanjut oleh Moleong (2004 : 4) bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Dikatakan kualitatif menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” bahwa :

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

2. Metode Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip-prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*.

Arikunto (2007:3) menyatakan pengertian penelitian tindakan kelas sebagai berikut: “ Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu percobaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Penelitian tindakan kelas pada

prosesnya merupakan suatu penelitian berulang atau siklus yang pada siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan kegiatan reflektif dalam berpikir dan bertindak dari guru itu sendiri, untuk meningkatkan kinerja serta kualitas pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:211), data diartikan sebagai keterangan yang benar dan nyata, keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian. Jadi dapat dikatakan, penelitian dilakukan pada hakikatnya untuk memecahkan masalah, agar permasalahan dapat terpecahkan harus sesuai analisis data yang dikumpulkan, agar data dapat dikumpulkan maka dibutuhkan teknik pengumpulan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan

Oleh karena itu, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 1996:145). Suharsimi mengemukakan bahwa observasi merupakan teknik

pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Jadi dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang menjadi instrumen dalam penelitian, dimana peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi.

2. Wawancara

Arikunto (1996:132) menyatakan bahwa: “Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Pendapat dari Suharsimi tersebut sejalan dengan pendapat Moleong (2007:186) bahwa

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan dengan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, opini dan persepsi guru serta siswa terhadap penggunaan media Digital Video Disc (DVD) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak, yaitu kepada guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) selaku guru mitra serta kepada beberapa orang siswa dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti akan menganalisis pemahaman siswa pada saat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui penggunaan media Digital Video Disc (DVD) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

4. Studi literatur

Mempelajari buku yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi sebagai landasan teoritis.

5. Catatan harian

Catatan harian adalah catatan pribadi tentang pengamatan, perasaan, tanggapan, penafsiran, refleksi, firasat, dan penjelasan (Wiriatmaja, 2008 : 123).

H. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003:43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang bercirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat atau kegiatan yang akan diobservasi. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah kelas VIIIA di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Jatiwangi di Jalan Raya Andir.

Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Jatiwangi karena kurang pahamiannya

siswa tentang demokrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIIIA.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan siswa kelas VIIIA dengan jumlah 38 orang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 18 orang dan siswa perempuan sebanyak 20 orang.

